

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dari perusahaan *consumer good* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan masing-masing perusahaan dapat dihitung dan dianalisa berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *consumer good* yang go public pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Gambaran umum perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk merupakan sebuah Pabrik Anker Bir yang didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Kepemilikan DLTA ini juga sudah mengalami beberapa kali perubahan, sehingga untuk sekarang ini berbentuk menjadi PT Delta Djakarta. PT Delta Djakarta merupakan sebuah perusahaan yang didirikan atas dasar Undang-Undang penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang kemudian telah diubah menjadi Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 yang dibuat pada tanggal 15 Juni 1970 oleh Abdul Latief, S.H di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh

Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.J.A.5/75/9 pada surat keputusannya. Anggaran dasar perusahaan ini juga telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana yang terakhir berubah menjadi akta notaris No. 49 pada tanggal 15 Juni 2004 yang dibuat oleh P. Sutrisno A.Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta, tentang perubahan mengenai susunan atas anggota perusahaan, dewan komisaris, serta ewand direksi Perusahaan. Perusahaan beserta pabrik PT Delta Djakarta Tbk berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 tentang anggaran dasar suatu Perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan Perusahaan ini yakni terutama untuk memproduksi serta menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker, Carlsberg, San Migue dan Kuda Putih ini juga telah melakukan diversifikasi dengan memproduksi serta menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Soda Ice dan Sodaku. Hasil produksi Perusahaan ini dipasarkan di dalam maupun luar negeri.¹⁰⁰

2. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan hasil dari pengalihan atas kegiatan usaha Divisi Penyedap serta Divisi Mi Instan dari Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang didirikan pada tanggal 02 September 2009 yang kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. Kantor pusat dari Indofood CBP berada di Jl. Jend Sudirman, Kav. 76-78, Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jakarta. Sedangkan pabrik perusahaan serta anak usahanya berada di beberapa

¹⁰⁰ Dalam www.deltajkt.co.id, diakses pada tanggal 11 Desember 2021.

tempat di pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dan juga Malaysia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaannya, ruang lingkup dari kegiatan ICBP sendiri terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, biskuit, produk makanan kuliner, nutrisi dan makanan khusus, makanan ringan, kemasan, perdagangan, pergudangan dan pendinginan, transportasi, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan.

Beberapa merk yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk antara lain Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie, Sakura, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam untuk produk mi instan. Sedangkan Chitato, Chiki, JetZ, Cheetos, Lays dan Qtela untuk produk makanan ringan. Lalu Promina, Govit, Provita dan Sun, untuk produk nutrisi dan makanan khusus. Kemudian Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Indoeskrim, Milkkuat dan Orchid Butter untuk produk Dairy, bumbu Racik, Kecap Indofood, Freiss, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Sambal Indofood, Indofood Magic Lezat dan Bumbu Spesial Indofood, untuk produk penyedap makanan.¹⁰¹

3. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan perusahaan yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tanggal 14 Agustus 1990, yang kemudian memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat dari perusahaan ini berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jakarta 12910 Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan dari INDF

¹⁰¹ Dalam www.indofoodcbp.com, diakses pada tanggal 11 Desember 2021.

serta anak perusahaannya sendiri terletak di berbagai tempat di pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi serta Malaysia. Berdasarkan atas Anggaran Dasar Perusahaannya, ruang lingkup dari kegiatan INDF ini antara lain yaitu terdiri dari mendirikan serta menjalankan industri makanan-makanan olahan serta bumbu penyedap, kemasan, minuman ringan, penggilingan biji gandum serta minyak goreng, dan juga tekstil pembuatan karung terigu.

Perusahaan ini telah memiliki produk-produk dengan merk yang telah terkenal dikalangan masyarakat. Produk-produk tersebut antara lain yaitu produk mi instan seperti Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie, Sakura, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam, dairy seperti Cap Enaak, Indomilk, Tiga Sapi, Champ, Calci Skim, Indoeskrim dan Orchid Butter, makanan ringan misalnya Chitato, Lays, jatZ, Qtela, dan Cheetos, penyedap makanan seperti Indofood, Manggi, Piring Lombok, dan Indofood Racik, nutrisi dan makanan khusus seperti SUN,, Promina, Govit dan Provita, minuman seperti Ichi Ocha, Tropicana Twister, Club, 7Up, Tekita, Caféla, Fruitamin, dan Indofood misalnya, tepung terigu, Freiss, Chesa, Pasta Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, La Fonte dan Lencana Merah, serta minyak goreng dan mentega seperti Palmia dan Bimoli.¹⁰²

4. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 dengan nama pertama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen yang kemudian mulai beroperasi

¹⁰² Dalam www.indofood.com, diakses pada tanggal 12 Desember 2021

secara komersial tahun 1929. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Letjend. Talavera Office Park Lantai 20, Tb. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabriknya terletak di Jl. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah sebuah perusahaan yang merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, yang pemegang saham utamanya adalah Fraser & Neave Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan dari MLBI adalah beroperasi dalam industri bir serta minuman lainnya. kegiatan utama MLBI sekarang yaitu memproduksi serta memasarkan berbagai macam bir seperti Bintang dan Heineken, bir bebas alkohol Bintang Zero, serta minuman ringan berkarbonasi yaitu Green Sands.¹⁰³

5. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN).

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pertama kali dengan nama PT Aneka Bumi Asih pada tanggal 16 April tahun 1974, yang kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kemudian pada tahun 1994, PT Aneka Bumi Asih ini mengalami perubahan nama, yaitu menjadi PT Prasadha Aneka Niaga. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan perusahaan ini yaitu industri pengolahan serta perdagangan hasil bumi seperti karet mentah, kopi instan, kopi bubuk, dan kopi biji. Adapun bisnis inti dari Grupnya adalah pengolahan, ekspor komoditas serta pertanian yang sebagian besarnya ditangani oleh perusahaan

¹⁰³ Dalam www.multibintang.co.id, diakses pada tanggal 12 Desember 2021

anggota operasi PSDN dan anak perusahaannya. Perusahaan ini juga telah memiliki diversifikasi dalam makanan, perkebunan dan manufaktur. Dan setelah selesai membangun hubungan jangka panjang dengan sesama pedagang, pelanggan, mitra bisnis, serta distributor, perusahaan ini juga berusaha meningkatkan diri serta memperkuat manajemen dan portofolio perusahaannya sendiri,¹⁰⁴

6. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang didirikan pertama kali dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada tanggal 8 Maret 1995, yang kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabriknya terletak di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari perusahaan ini antara lain yaitu Indoritel Makmur Internasional Tbk sebesar 31,50%, Pasco Shikishima Corporation sebesar 8,50%, Dan Bonlight Investments Ltd sebesar 25,03%, dan Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup utama dari perusahaan ini yaitu bergerak pada bidang pabrikasi, distribusi roti seperti roti tawar, roti manis, cake, dan bread crumb, dan roti berlapis, dengan merek “Sari Roti”, serta penjualan. Pendapatan utama dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berasal dari penjualan manis dan roti tawar.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dalam www.prasidha.co.id, diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

¹⁰⁵ Dalam <https://sariroti.com>, diakses pada tanggal 13 Desember 2021.

7. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) merupakan perusahaan yang pertama kali didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini juga merupakan pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Dan pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini STTP terus mengalami perkembangan serta memperkuat posisinya sebagai perusahaan terbaik yang bergerak pada bidang manufaktur makanan ringan. PT Siantar Top ini mulai memperluas usahanya dengan melakukan ekspansi pada beberapa kawasan di Asia. Dan seiring berjalannya waktu, STTP juga terus melakukan perbaikan di segi kualitas produknya, sehingga dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat. Sekarang berbagai macam dari produk perusahaan ini tersebar di mancanegara dan dapat dinikmati oleh konsumen karena kualitas produknya yang bagus.¹⁰⁶

8. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1966, dan bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri saos dan bumbu masak dan krupuk. Pada industri krupuk, produksinya dimulai dari industri rumah tangga. Dan pada tahun 1976, SKLT didirikan dan mulai memproduksi serta dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses produksi krupuk ini telah dikembangkan dengan teknologi yang sudah modern, dengan mengutamakan kualitas, kebersihan dan nutrisinya.

¹⁰⁶ Dalam <https://siantartop.co.id>, diakses pada tanggal 13 Desember 2021.

Kapasitas produksi dari krupuk ini juga meningkat, dimana produk krupuk ini dipasarkan di dalam maupun luar negeri. Perusahaan ini telah berkembang serta memproduksi bumbu masak, saus tomat, sambal, dan makanan ringan. Produk-produk dari perusahaan ini dipasarkan dengan merek “FINNA”.

Selain memasarkan produknya sendiri, perusahaan ini juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan makanan lainnya, mulai dari membantu memproduksi serta menyuplai produk makanan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya telah didaftarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan juga Surabaya. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan yaitu PT Pangan Lestari. PT Pangan Lestari yaitu anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi untuk produk-produk PT Sekar Laut Tbk dan juga Sekar Group serta produk makanan lainnya¹⁰⁷

9. Ultra Jaya Industry Milk dan Trading Company Industry dan Trading Company (ULTJ).

Tbk Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan sebuah perusahaan yang pertama kali didirikan pada tanggal 2 November 1971, dan kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabriknya terletak di Jl. Raya Cimareme, 131 Padalarang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan dari perusahaan ini yaitu bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang industri. Di bidang makanan

¹⁰⁷ Dalam www.sekarlaut.com, diakses 14 Desember 2021.

Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buah tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya diantaranya dengan penjualan langsung melalui pasar modern. Sedangkan pada bidang minumannya, perusahaan ini memproduksi berbagai macam jenis minuman seperti susu cair, teh, sari buah, minuman Kesehatan dan minuman tradisional yang diolah dengan teknologi Ultra High Temperature (UHT) yang kemudian dikemas dalam kemasan karton aseptik sehingga aman digunakan. Penjualan dari produk ultrajaya diperjual belikan secara langsung maupun tidak langsung, pada penjualan langsung, penjualannya dilakukan ke toko-toko, kios-kios, P&D dan pasar tradisional dengan menggunakan armada milik perusahaannya sendiri. Sedangkan untuk penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen ataupun distribusi yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, perusahaan ini juga telah melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara lain.¹⁰⁸

10. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) merupakan sebuah perusahaan yang telah didirikan pertama kali dengan nama CV Tjahaja Kalbar pada 3 Februari 1968, yang kemudian memulai kegiatan beroperasi secara komersialnya pada tahun 1971. CEKA merupakan sebuah perusahaan di bawah naungan Grup Wilmar Internasional Limited, yaitu sebuah perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaannya, ruang lingkup

¹⁰⁸ Dalam www.ultrajaya.co.id, diakses pada tanggal 14 Desember 2021.

dari kegiatan perusahaan ini yaitu meliputi bidang industri makanan dan minuman berupa minyak nabati, dan biji tengkawang, bidang perdagangan lokal, impor, ekspor, hasil bumi, hasil hutan, dan bahan pokok untuk sehari-hari. Untuk Saat ini produk utama yang dihasilkan yaitu Palm Kernel dan Crude Palm Oil (CPO), serta turunannya.¹⁰⁹

11. Mayora Indah Tbk (MYOR).

Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada 17 Februari 1977, yang kemudian memulai kegiatan operasi secara komersialnya pada Mei 1978. Kantor pusat MYOR terletak di Jl. Tomang Raya No. 21-23, Gedung Mayora, Jakarta 11440, sedangkan pabriknya berlokasi di Bekasi dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaannya, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini yaitu menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan serta agen (perwakilan). Untuk industri biskuit antara lain yaitu Roma, Better, Much Better, Slai O Lai, Danisa, Royal Choice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Cheese Kress, dan Coffeejoy. Untuk kembang gula antara lain yaitu KIS, Kopiko, Tamarin dan Juizy Milk. Kemudian wafer antara lain yaitu Astor, beng-beng, dan Roma. Lalu coklat yaitu Choki-choki. Kopi antara lain Kopiko dan Torabika. Sedangkan makanan kesehatan yaitu Energen. MYOR produknya di pasar lokal maupun luar negeri.¹¹⁰

¹⁰⁹ Dalam <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>, diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

¹¹⁰ Dalam www.mayoraindah.co.id, diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

12. Sekar Bumi Tbk (SKBM).

Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada 12 April 1977, yang kemudian memulai kegiatan operasi secara komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Plaza Asia, Lantai 2, Jakarta 12190. Sedangkan untuk pabriknya terletak di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo, kemudian tambaknya terletak di Mare dan Bone Sulawesi Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaannya, ruang lingkup dari kegiatan perusahaan ini yaitu bergerak dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, peternakan dan hasil bumi. SKBM memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku seperti ikan, udang, cumi-cumi, sebagainya, lalu makanan olahan beku seperti bakso seafood, dimsum, udang berlapis tepung roti, dan lainnya. Kemudian melalui anak usahanya, SKBM juga memproduksi pakan udang, pakan ikan, mete, dan juga produk kacang lainnya. Produk-produk dari perusahaan ini dipasarkan dengan berbagai macam merk antara lain yaitu Bumifood, SKB, dan Mitraku.¹¹¹

13. PT Akasha Wira International Tbk (ADES).

PT Akasha Wira International Tbk merupakan sebuah perusahaan yang pertama kali didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Letjen TB. Simatupang Kav. 88, Perkantoran hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jakarta 12520. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usahanya

¹¹¹ Dalam <https://www.sekarbumi.com>, diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

berlokasi di beberapa tempat yaitu Cibinong, Sukabumi, Malang, dan Jakarta timur. Anggaran Dasar Perusahaannya telah mengalami beberapa kali perubahan. Dimana yang terakhir diubah dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M. Kn, No. 48 pada 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta Wewenang Direksi dan tugasnya. PT Akasha Wira International Tbk ini didirikan dalam rangka UU No. 1 tahun 1967 dan UU No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang kemudian diganti dengan UU No. 25 tahun 2007 yang sudah memperoleh persetujuan dari Kepala BPKM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) dalam Surat Keputusannya No. 42/V/PMA/2006 pada 10 Maret 2006.

Sesuai dengan Pasal 3 tentang Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini yaitu industri air minum dalam kemasan, minuman ringan susu kedelai, komestik, dan produk kosmetika professional. Beberapa merk dari produk perusahaan ini antara lain Ades, Nestle pure life, dan Viva royal untuk produk air minum kemasan. Pural untuk produk minum ringan susu kedelai. Makrizo untuk produk komestik (perawatan rambut), dan Wella and Clairol di Indonesia untuk produk kosmetika professional.¹¹²

14. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food/ AISA).

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food/ AISA) merupakan perusahaan yang didirikan pada 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera, yang kemudian memulai kegiatan usaha secara komersialnya

¹¹² Dalam www.akashainternational.com, diakses pada tanggal 7 januari 2022.

pada tahun 1990. Kantor pusat dari Perusahaan ini terletak di Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2, Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jakarta Selatan 12950. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usahanya berlokasi di beberapa tempat yaitu Jawa tengah, Kalimantan, dan Jawa barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaannya, ruang lingkup dari kegiatan perusahaan ini antara lain yaitu usaha di bidang perdagangan, peternakan, perindustrian, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan untuk kegiatan usaha dari entitas anak perusahaannya meliputi usaha industri mie serta perdagangan mie, khususnya mie kering, mie bihun dan instan, snack, permen, industri biskuit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki TPS Food, antara lain: Ayam 2 Telor, Mie Kremezz, Mie Instan Superior, Bihunku, Bihun Superior, Beras Istana Bangkok, Beras Cap Ayam Jago, Gulas Candy, Taro, Pio, Growie, Fetuccini, Yumi, Shorr, Hayomi, Mikita, Din Din dan Juzz and Juzz.¹¹³

B. Analisis Deskripsi Data

Dalam penelitian ini angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel seperti *tabel Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* merupakan angka hasil pembulatan dari pecahan desimal. Kriteria pembulatan ditentukan dengan melihat angka disebelah kanannya, jika nilainya lima atau lebih besar maka dibulatkan ke atas dan sebaliknya. Analisis data per variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

¹¹³ Dalam <https://tpsfood.id/tiga-pilar-sejahtera-en/>, diakses Pada tanggal 7 Januari 2022.

1. Analisis *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Cara untuk menghitung *current ratio* yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun hasil perhitungan *current ratio* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2016	2017	2018	2019	2020	
Delta Djakarta Tbk	0,76	0,86	7,2	8,05	7,49	24,36
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26	11,59
Indofood Sukses Makmur Tbk	1,51	1,5	1,07	1,27	1,37	6,72
Multi Bintang Indonesia Tbk	6,8	0,83	7,78	0,73	0,89	17,03
Prashida Aneka Niaga Tbk	1,06	1,16	1,02	7,56	0,76	11,56
Nippon Indosari Corporindo Tbk	2,96	2,26	2,57	2,69	3,8	14,28
Siantar Top Tbk	1,65	2,64	1,85	2,85	2,4	11,39
Sekar Laut Tbk	1,34	1,26	1,23	1,26	1,5	6,59
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4,84	4,19	4,4	4,68	2,4	20,51
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,19	2,22	3,11	3,81	3,36	14,69
Mayora Indah Tbk	2,25	2,39	2,65	2,43	4,66	14,38
Sekar Bumi Tbk	1,11	1,64	1,38	1,33	1,33	6,79
Akasha Wira Internasional Tbk	1,64	1,2	1,39	1,61	2,97	8,81
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2,37	1,16	1,15	0,41	0,77	5,86
Jumlah Per Tahun	32,89	25,74	38,75	41,22	35,96	
Rata-rata	2,35	1,84	2,77	2,94	2,57	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa *current ratio* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 2,35. Pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan 0,51 menjadi sebesar 1,84. Pada tahun 2018 *current ratio* mengalami kenaikan 0,93 menjadi sebesar 2,77. Pada tahun 2019 *current ratio* mengalami kenaikan 0,17 menjadi sebesar 2,94. Serta pada tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan 0,51 menjadi sebesar 2,57

Dalam hal ini perusahaan *customer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memperoleh total *current ratio* paling besar adalah Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 24,36. Sedangkan yang memperoleh total *current ratio* paling kecil adalah Sekar laut Tbk yaitu sebesar 6,59. Perusahaan dengan penurunan *current ratio* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2016 yang memperoleh *current ratio* sebesar 6,8 pada tahun 2017 mengalami penurunan 5,97 menjadi sebesar 0,83 Sedangkan perusahaan dengan penurunan *current ratio* paling kecil adalah Indofood sekar makmur Tbk (INDF) yaitu pada tahun 2016 memperoleh *current ratio* sebesar 1,51 pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 1,50. Selain mengalami penurunan, perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan *current ratio*. Perusahaan dengan peningkatan *current ratio* paling besar adalah Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu pada tahun

2018 memperoleh *current ratio* sebesar 1,02 pada tahun 2019 mengalami peningkatan 6,54 menjadi sebesar 7,56. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *current ratio* paling kecil adalah Tiga Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2016 memperoleh *current ratio* sebesar 2,41 pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,03 menjadi sebesar 2,43. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan serta kenaikan pada kurun waktu 2016-2020.

2. Analisis *Total Asset Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivitya untuk menciptakan penjualan untuk mendapatkan laba. Untuk menghitung *total asset turnover* yaitu dengan cara membandingkan antara penjualan neto dengan total asset. Adapun hasil perhitungan *total asset turnover* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover*

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2016	2017	2018	2019	2020	
Delta Djakarta Tbk	0,65	0,58	0,59	0,58	0,44	2,84
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	1,19	1,13	1,12	1,09	0,64	5,17

Indofood Sukses Makmur Tbk	0,81	0,79	0,77	0,8	0,5	3,67
Multi Bintang Indonesia Tbk	1,43	1,36	1,24	1,3	0,68	6,01
Prashida Aneka Niaga Tbk	1,43	2,03	1,91	1,6	1,16	8,12
Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,87	0,55	0,63	0,71	0,72	3,48
Siantar Top Tbk	1,12	1,21	1,07	1,22	1,11	5,73
Sekar Laut Tbk	1,64	1,44	1,4	1,62	1,62	7,72
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1,11	0,84	0,96	0,66	0,68	4,25
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,88	2,05	2,1	2,14	2,31	10,48
Mayora Indah Tbk	1,42	1,22	1,06	1,03	1,23	5,96
Sekar Bumi Tbk	1,46	1,43	1,39	1,61	1,76	7,65
Akasha Wira Internasional Tbk	1,15	0,96	0,91	0,92	0,7	4,64
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,59	0,96	2,53	2,23	1,16	7,47
Jumlah Per Tahun	16,76	16,55	17,68	17,51	14,71	
Rata-rata	1,20	1,18	1,26	1,25	1,05	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa *total asset turnover* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 *total asset turnover* sebesar 0,15. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan 0,02 menjadi sebesar 1,18. Pada tahun 2018 *total asset turnover* mengalami kenaikan 0,08 menjadi sebesar 1,26. Pada tahun 2019 *total asset turnover* mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 1,25. Kemudian pada tahun 2020 *total asset turnover* mengalami penurunan 0,20 menjadi sebesar 1,05

Dalam hal ini perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memperoleh *Total Asset Turnover* paling besar adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,48. Sedangkan yang memperoleh *total asset turnover* paling kecil adalah Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 2,84. Perusahaan dengan penurunan *total asset turnover* paling besar adalah Nippon Indosari Corporindo Tbk yaitu pada tahun 2016 yang memperoleh *total asset turnover* sebesar 0,87 pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,32 menjadi sebesar 0,55. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *total asset turnover* paling kecil adalah Delta Djakarta Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *total asset turnover* sebesar 0,59 pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 0,58. Selain mengalami penurunan, perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan *total asset turnover* . Perusahaan dengan peningkatan *total asset turnover* paling

besar adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yaitu pada tahun 2017 memperoleh *total asset turnover* sebesar 0,84 pada tahun 2018 mengalami peningkatan 1,14 menjadi sebesar 1,98. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *total asset turnover* paling kecil adalah Delta Djakarta yaitu pada tahun 2017 memperoleh total asset turnover sebesar 0,58 pada tahun 2018 mengalami peningkatan 0,01 menjadi sebesar 0,59 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan pada kurun waktu 2016-2020.

3. Analisis *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Cara menghitung *debt to equity ratio* adalah dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Adapun hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2016	2017	2018	2019	2020	
Delta Djakarta Tbk	0,18	0,17	0,18	0,17	0,12	0,82
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,56	0,56	0,51	0,45	0,64	2,72

Indofood Sukses Makmur Tbk	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	4,51
Multi Bintang Indonesia Tbk	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	7,16
Prashida Aneka Niaga Tbk	1,33	1,16	1,03	3,34	0,77	7,63
Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,02	0,62	0,51	0,5	0,4	3,05
Siantar Top Tbk	1,02	0,69	0,59	0,5	0,29	3,09
Sekar Laut Tbk	0,91	1,06	1,2	1,07	0,9	5,14
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1,49	1,3	1,35	1,86	0,83	6,83
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,6	0,54	0,19	0,23	0,24	1,8
Mayora Indah Tbk	0,22	1,39	1,36	1,31	0,75	5,03
Sekar Bumi Tbk	0,91	1,06	1,2	1,07	0,76	5
Akasha Wira Internasional Tbk	1	0,99	0,83	0,45	0,37	3,64
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,17	1,56	0,87	0,8	1,16	5,56
Jumlah Per Tahun	13,05	13,34	12,22	14,05	9,32	
Rata-rata	0,93	0,95	0,87	1,00	0,67	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* 0,93. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 0,02 menjadi sebesar 0,95. Pada tahun 2018 *debt*

to equity ratio mengalami penurunan 0,08 menjadi sebesar 0,87. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 0,13 menjadi sebesar 1,00. Dan pada tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan 4,47 menjadi sebesar 9,32.

Dalam hal ini perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memperoleh *debt to equity ratio* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 7,63. Sedangkan yang memperoleh *debt to equity ratio* paling kecil adalah Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 0,82. Perusahaan dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* paling besar adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu pada tahun 2017 yang memperoleh *debt to equity ratio* sebesar 1,56 pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,69 menjadi sebesar 0,87. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *debt to equity ratio* paling kecil adalah Delta Djakarta Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *debt to equity ratio* sebesar 0,18 pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 0,17. Selain mengalami penurunan, perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan *debt to equity ratio*. Perusahaan dengan peningkatan *debt to equity ratio* paling besar adalah Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *debt to equity ratio* sebesar 1,03 pada tahun 2019 mengalami peningkatan 2,31 menjadi sebesar 3,34. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *debt to equity ratio* paling kecil adalah Delta Djakarta yaitu pada tahun 2017 *debt to equity ratio* sebesar 0,17 pada tahun 2018 mengalami

peningkatan 0,01 menjadi sebesar 0,18. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan pada kurun waktu 2016-2020.

4. Analisis *Return On Asset*.

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan menggunakan aktiva perusahaan tersebut. Cara menghitung *return on asset* adalah dengan membandingkan antara laba tahun berjalan dengan total asset. Adapun hasil perhitungan *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Return On Asset*

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2016	2017	2018	2019	2020	
Delta Djakarta Tbk	0,21	0,2	0,22	0,22	0,1	0,95
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,13	0,11	0,14	0,14	0,12	0,64
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06	0,29
Multi Bintang Indonesia Tbk	0,43	0,53	0,42	0,41	0,09	1,88
Prashida Aneka Niaga Tbk	0,06	0,07	0,07	0,05	0,06	0,31
Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,09	0,04	0,04	0,06	0,04	0,27
Siantar Top Tbk	0,07	0,09	0,1	0,17	0,18	0,61
Sekar Laut Tbk	0,04	0,03	0,04	0,06	0,09	0,26

Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,17	0,14	0,13	0,05	0,12	0,61
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,18	0,08	0,08	0,15	0,11	0,6
Mayora Indah Tbk	0,11	0,11	0,1	0,11	0,11	0,54
Sekar Bumi Tbk	0,04	0,05	0,04	0,06	0,05	0,24
Akasha Wira Internasional Tbk	0,05	0,04	0,06	0,1	0,17	0,42
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,07	0,09	0,06	0,60	0,06	0,28
Jumlah Per Tahun	1,71	1,64	1,55	1,64	1,36	
Rata-rata	0,12	0,12	0,11	0,13	0,10	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 *return on asset* sebesar 0,12. Pada tahun 2017 *return on assets* mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 0,11. Pada tahun 2018 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi sebesar 0,10. Pada tahun 2019 *return on assets* mengalami kenaikan 0,04 menjadi sebesar 0,14. Kemudian pada tahun 2020 *return on assets* mengalami penurunan 0,28 menjadi sebesar 1,36.

Dalam hal ini perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memperoleh *return on assets* paling besar adalah Multi bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,88. Sedangkan yang memperoleh *return on assets* paling kecil adalah Sekar Bumi Tbk sebesar 0,24. Perusahaan dengan penurunan *return on asset*

paling besar adalah Wilmar Cahaya Tbk yaitu pada tahun 2016 yang memperoleh *return on assets* sebesar 0,18 pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,10 menjadi sebesar 0,08. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *return on assets* paling kecil Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu pada tahun 2017 memperoleh *return on assets* sebesar 0,06 pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 0,05. Selain mengalami penurunan, perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan *return on assets*. Perusahaan dengan peningkatan *return on assets* paling besar adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *return on assets* sebesar 0,8 pada tahun 2019 mengalami peningkatan 0,07 menjadi sebesar 0,15. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *return on assets* paling kecil adalah Prashida Aneka Niaga yaitu pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 0,06 pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,01 menjadi sebesar 0,07. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan pada kurun waktu 2016-2020.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mendiskripsikan data dengan melihat pada nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan nilai standar deviasinya. Pada penelitian ini datanya diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan

consumer good yang telah diujikan. Berikut ini merupakan uji statistik deskriptif dari data *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.121594	2.462319	1.173768	0.961884
Median	0.090000	1.950000	1.120000	0.900000
Maximum	0.600000	8.050000	2.530000	5.370000
Minimum	0.030000	0.410000	0.440000	0.120000
Std. Dev.	0.113223	1.849676	0.478054	0.743812
Skewness	2.555068	1.718822	0.713135	3.453137
Kurtosis	9.554108	5.294845	2.998900	20.23383
Jarque-Bera	198.5758	49.11567	5.848456	991.0166
Probability	0.000000	0.000000	0.053706	0.000000
Sum	8.390000	169.9000	80.99000	66.37000
Sum Sq. Dev.	0.871725	232.6484	15.54042	37.62146
Observations	70	70	70	70

Sumber: Output evIEWS 9, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dari variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.410000, nilai maksimum 8.050000, nilai rata-rata 2.462319, dan nilai standar deviasi 1.849676. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0.440000, nilai maksimum 2.530000, nilai rata-rata 1.173768, dan nilai standar deviasi 0,478054. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.120000, nilai maksimum 5.370000, nilai rata-rata 0.961884, dan nilai standar deviasi 0.743812. Serta variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0.030000, nilai maksimum 0.600000, nilai rata-rata 0.121594, dan nilai standar deviasi 0.113233.

D. Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yakni *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Masing-masing model dipilih berdasarkan pada syarat-syarat pengolahan data statistik, sehingga hasil olah data dapat mewakili fenomena yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah awal adalah diperlukan pemilihan model yang tepat dari ketiga model yang ada, hasil pemilihan tersebut ditentukan berdasarkan hasil uji chow, hausman, dan LM.

1. Uji chow

Dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect Model*

Jika nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model regresi panel yang tepat menggunakan *Fixed effect Model*, dan sebaliknya apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model regresi panel yang tepat menggunakan *Common effect model*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	0.631442	0.8166

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji chow pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai probabilitas 0.08166, dimana nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05 ($0.08166 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, menurut uji chow model yang tepat untuk uji data panel ini adalah CEM. Karena model yang ditentukan adalah CEM, maka tidak perlu dilakukan uji selanjutnya.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Caranya dengan membandingkan anantara nilai statistik t dengan titik kritis pada tabel. Dimana jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat (H_a diterima) dan sebaliknya. Kemudian apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis tersebut tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan / H_0 ditolak) dan sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Uji T Dengan *Common Effect Model*

Nama Variabel	T-tabel	T-hitung	Sig.
Current ratio (X1)	1.668	4.9593097	0.0000
Total Asset Turnover (X2)	1.668	1.945279	0.7599
Debt To Equity Ratio (X3)	1.668	-1.040655	0.3019

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diambil kesimpulan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Dapat diketahui bahwa T_{hitung} dari *current ratio* sebesar 4.959307, dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,668 (dengan cara mencari df_1 dan df_2 , dimana $df_1 = k = 3$, angka 3 diperoleh dari jumlah variabel bebas). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $T_{hitung} 4.959307 > T_{tabel} 1,668$. Kemudian nilai signifikansi dari *current ratio* sebesar 0.0000 dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ memperoleh hasil $0.0000 < 0.05$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* dengan *return on asset* (H_0 diterima dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dan arah positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan, maka *return on assetnya* juga akan mengalami kenaikan.

b) Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Dapat diketahui bahwa T_{hitung} dari *total asset turnover* sebesar 1.945279, dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.668 (dengan cara mencari df_1 dan df_2 , dimana $df_1 = k = 3$, angka 3 diperoleh dari jumlah variabel bebas). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $T_{hitung} 1.945279 > T_{tabel} 1.668$. Kemudian nilai signifikansi dari

total asset turnover sebesar 0.7599 dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ memperoleh hasil $0.7599 > 0.05$, maka terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *total asset turnover* dengan *return on asset* (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dan arah positif tersebut menunjukkan apabila *total asset turnover* mengalami kenaikan, maka *return on asset*-nya belum tentu akan mengalami kenaikan.

c) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

Dapat diketahui bahwa T_{hitung} dari *debt to equity ratio* sebesar -1.040655, dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.668 (dengan cara mencari df_1 dan df_2 , dimana $df_1 = k = 3$, angka 3 diperoleh dari jumlah variabel bebas). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $T_{hitung} -1.040655 < T_{tabel} 1.668$. Kemudian nilai signifikansi dari *debt to equity ratio* sebesar 0.3019 dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ memperoleh hasil $0.3019 > 0.05$, maka ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return on asset* (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dan arah negatif tersebut menunjukkan bahwa apabila *debt to equity*

ratio mengalami kenaikan, maka *return on assetnya* akan mengalami penurunan

2. Uji F

Uji statistik F merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4.8
Hasil Uji F Dengan *Common Effect Model*

F-hitung	F-tabel	Sig.
10.24239	2.744	0.000013

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 10.24239 sedangkan untuk F_{tabel} distribusinya dengan $\alpha = 5\%$ yakni sebesar 2.744 (dengan cara mencari df_1 dan df_2 , dimana $df_1 = k = 3$, angka 3 diperoleh dari jumlah variabel bebas). Sedangkan untuk $df_2 = n - k - 1 = 70 - 3 - 1 = 66$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 10.24239 > 2.744$ dan nilai signifikansi $0.000013 < 0.05$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* secara bersama sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (H_4 teruji).

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah uji yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi untuk menerangkan variasi suatu variabel dependen. Jika R^2 mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan *Common Effect Model*

R-squared	0.320987
-----------	----------

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,320987 \times 100 \% = 32\%$ yang menunjukkan bahwa pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 32%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 68% diterangkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.